

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran Matematika

Istilah matematika berasal dari perkataan latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike*, yang berarti *relating to learning*. Kata tersebut mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu.¹⁸ Menurut Nasution dalam Sri Subarinah, kata matematika erat hubungannya dengan kata sansekerta, *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensia.¹⁹

Matematika, sejak peradaban manusia bermula, memainkan peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai bentuk simbol, rumus, teorema, dalil, ketetapan dan konsep digunakan untuk membantu perhitungan, pengukuran, penilaian, peramalan, dan sebagainya. Maka tidak heran jika peradaban manusia berubah dengan pesat karena ditunjang oleh partisipasi matematika yang selalu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.²⁰

Proses berpikir juga terjadi dalam proses belajar matematika, sebab seseorang dikatakan berpikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental. Matematika yang berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hierarkis, dan penalarannya deduktif, sehingga

¹⁸Erman Suherman. dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika ...*, hal. 15

¹⁹Sri Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*, (Depdiknas, 2006), hal. 1

²⁰ Moch. Masykur Ag, Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegence...*, hal. 41

belajar matematika merupakan merupakan kegiatan mental tertinggi.²¹ Dalam berpikir, orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikirannya sebagai pengertian-pengertian. Dari pengertian tersebut, terbentuklah pendapat yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Kemampuan berfikir seseorang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan. Dengan demikian, terlihat jelas adanya hubungan antara kecerdasan dengan proses dalam belajar matematika.²²

Matematika sering diartikan sebagai ilmu berhitung atau ilmu yang berkaitan dengan bilangan dan angka-angka atau bahkan simbol-simbol. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa matematika itu selalu dihubungkan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak. sehingga, jika kita ingin belajar matematika dengan baik, maka langkah yang harus ditempuh adalah kita harus menguasai bahasa pengantar dalam matematika, dan harus berusaha memahami makna-makna di balik lambang dan simbol.²³

Bahasa matematika adalah bahasa bahasa yang berusaha untuk menghilangkan sifat kabur, majemuk, emosional, dari bahasa verbal. Lambang-lambang dari matematika itu dibuat secara artifisial dan individual, yang merupakan perjanjian yang berlaku khusus terkait dengan suatu permasalahan yang sedang dikaji. Suatu objek yang sedang dikaji dapat disimbolkan dengan apa saja sesuai dengan kesepakatan kita (antara pengirim dan penerima pesan).²⁴

²¹ Herman Hudojo, *Strategi Mengajar ...*, hal. 4

²² Moch. Masykur Ag, Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegence ...*, hal. 43

²³ *Ibid.* hal. 44

²⁴ *Ibid.* hal. 48

B. Kemampuan Verbal

Kemampuan verbal memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda dalam mengekspresikan gagasan-gagasannya.²⁵ Gardner menjelaskan inteligensi linguistik (kemampuan verbal) sebagai kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun tertulis seperti yang dimiliki para pencipta puisi, editor, jurnalis, dramawan, sastrawan, pemain sandiwara, maupun orator. Kemampuan ini berkaitan dengan penggunaan dan pengembangan bahasa secara umum. Orang yang berkemampuan verbal tinggi akan berbahasa lancar, baik, dan lengkap.²⁶

Kegiatan atau usaha yang sangat cocok bagi orang yang mempunyai kemampuan verbal tinggi adalah sebagai penulis puisi, novel, cerita, berita, dan sejarah. Pekerjaan sebagai wartawan, jurnalis, editor, kritikus sastra, ahli sastra, cocok juga bagi inteligensi ini. Mereka juga baik menjadi pembicara, termasuk para pencerita di depan banyak orang, seperti orator, tukang kampanye, penjual jamu di depan umum. Mereka cocok menjadi penerjemah, pemandu tamu asing, dan bekerja di kantor berita, radio, dan televisi. Sebagai pribadi mereka juga dapat menjadi penikmat hasil karya tertulis atau lisan seperti membaca dan menjadi pendengar yang baik.²⁷

Adapun ciri-ciri anak yang memiliki kemampuan verbal, antara lain:

1. Suka menulis kreatif
2. Suka mengarang kisah khayal atau menceritakan lelucon

²⁵ *Ibid.* hal. 106

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005), hal 96

²⁷ *Ibid.* hal. 96

3. Sangat hapal nama, tempat, tanggal, atau hal-hal kecil
4. Membaca di waktu senggang
5. Mengeja kata dengan tepat dan mudah
6. Suka mengisi teka-teki silang
7. Menikmati dengan cara mendengarkan
8. Unggul dalam mata pelajaran bahasa²⁸

C. Kemampuan Berhitung (Numerik)

Anak-anak yang cerdas secara matematis sering tertarik dengan bilangan dan pola dari usia yang sangat muda. Mereka menikmati berhitung dan dengan cepat belajar menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi. Selain itu, anak-anak yang terampil dalam matematika cepat memahami konsep waktu, anak-anak yang cerdas secara matematis senang melihat pola dan informasi mereka dan dapat mengingat bilangan dalam pikiran mereka untuk jangka waktu yang lebih panjang. Kemampuan numerik adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah. Inteligensi ini mencakup kemampuan untuk mengolah angka, matematika, dan juga hal-hal lain yang berhubungan dengan angka.²⁹

Menurut Gardner, kemampuan numerik adalah kemampuan yang lebih berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif, seperti dimiliki seorang matematikawan, saintis, programmer, dan logikus. Termasuk dalam inteligensi tersebut adalah kepekaan pada pola logika, abstraksi, kategorisasi, dan perhitungan. Orang yang mempunyai kemampuan numerik

²⁸ Masykur Ag, Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence ...*, hal. 107

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses ...*, hal 96

sangat mudah membuat klasifikasi dan kategorisasi, dalam pemikiran serta cara mereka bekerja. Mereka suka dengan simbolisasi, termasuk simbolisasi matematis. Anak yang mempunyai kemampuan numerik menonjol biasanya mempunyai nilai matematika yang baik, jalan pikirannya bila bicara dan memecahkan persoalan logis. Pikirannya rasional. Ia mudah belajar matematika dan sains. Anak ini biasanya suka belajar dengan skema, bagan, dan tidak begitu suka bacaan yang panjang kalimatnya.³⁰

Kecerdasan berhitung (numerik) memiliki beberapa ciri, antara lain:

1. Menghitung problem aritmatika dengan cepat di luar kepala
2. Suka mengajukan pertanyaan yang sifatnya analisis
3. Ahli dalam permainan catur, halma, dan sebagainya
4. Suka merancang eksperimen untuk membuktikan sesuatu
5. Menghabiskan waktu untuk permainan logika seperti teka-teki, berprestasi dalam matematika dan IPA³¹

D. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita

Soal cerita adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Soal cerita matematika adalah soal matematika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta memuat masalah yang menuntut pemecahan soal. Soal cerita adalah soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (*contextual problem*).³²

Soal cerita merupakan salah satu bentuk soal tes uraian, ini akan berfungsi untuk mendiagnosis kesulitan yang dialami oleh siswa. Berdasarkan uraian

³⁰ *Ibid.*, hal 96

³¹ Masykur Ag, Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegence* ..., hal. 105

³² Virginia Sari, *Keefektifan Model Pembelajaran* ..., hal.13

diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita pendek yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta memuat masalah yang menuntut pemecahan soal. Penyelesaian soal cerita memerlukan tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan penyelesaian soal berbentuk hitungan. Selain itu pemilihan soal cerita akan mempengaruhi strategi yang akan digunakan oleh siswa dalam menyelesaikannya.

E. Pengaruh Kemampuan Verbal dan Kemampuan Berhitung Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita

Kemampuan verbal merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki seseorang dengan tingkat kemampuan berbeda-beda. Kemampuan verbal memiliki arti penting terhadap semua mata pelajaran, demikian halnya dengan matematika khususnya pada soal berbentuk cerita.

Sebagian peserta didik berasumsi bahwa matematika itu sukar karena dalam kenyataannya untuk mempelajari dan memahami matematika diperlukan dasar kemampuan berfikir menggunakan bilangan-bilangan (kemampuan berhitung). Berhitung merupakan bagian matematika yang sangat berkaitan dengan usaha untuk melatih kecerdasan dan ketrampilan peserta didik khususnya dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan perhitungan.

Peserta didik dituntut untuk dapat menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikiran peserta

didik sebagai suatu pengertian-pengertian dalam berpikir matematika. Dari mengerti kemudian peserta didik dapat mengemukakan pendapat dan menarik kesimpulan. Untuk dapat mengemukakan pendapat dan simpulan yang baik sangat diperlukan kemampuan verbal yang baik pula. Kemampuan verbal sangat berpengaruh dalam menentukan suatu pendapat dan simpulan. Kemampuan berfikir dan berlogika yang baik diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan belajar, dalam hal ini adalah belajar matematika.

Hubungan antara kemampuan berhitung dan kemampuan verbal dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita memiliki arti penting karena dengan kemampuan yang dimiliki berbeda-beda, maka sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan mempelajari matematika sehingga diperlukan kemampuan dasar yaitu kemampuan penalaran verbal dan kemampuan berhitung.

F. Materi Himpunan

1. Definisi Himpunan

Himpunan adalah kumpulan benda-benda atau obyek-obyek yang didefinisikan dengan jelas. Dalam kehidupan sehari-hari kata himpunan sama artinya dengan kata kumpulan, gugusan, kelompok, grup, gerombolan. Untuk memberi nama pada himpunan digunakan huruf kapital (huruf besar) mulai dari A sampai Z. Apabila objek-objek dari himpunan berupa huruf, maka objek tersebut dinyatakan dengan huruf kecil, ditulis diantara dua kurung kurawal

“{}” dan dipisahkan dengan tanda koma. Anggota suatu himpunan tidak boleh sama. Anggota yang sama cukup ditulis sekali.³³

2. Keanggotaan Suatu Himpunan

Setiap benda atau objek yang berada dalam suatu himpunan dinamakan elemen atau anggota. Untuk menyatakan anggota suatu himpunan digunakan lambang “ \in ”. Untuk menyatakan bukan anggota suatu himpunan digunakan lambing “ \notin ”.³⁴

Untuk menentukan banyaknya anggota suatu himpunan berarti mencacah (membilang) anggota himpunan tersebut. Banyaknya anggota himpunan A dinyatakan dengan $n(A)$.³⁵

3. Menyatakan Suatu Himpunan

Suatu himpunan dapat dinyatakan dengan tiga cara:³⁶

1. Kata-kata atau sifat keanggotaan

Contoh: A adalah warna-warna lampu pada rambu lalu lintas

2. Mendaftarkan anggota-anggotanya

Contoh: $A = \{\text{merah, kuning, hijau}\}$

3. Notasi pembentuk himpunan

Contoh: $A = \{x|x \text{ warna-warna lampu pada rambu lalu lintas}\}$

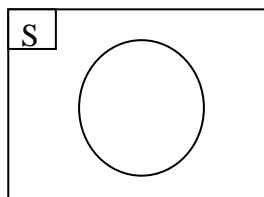
³³ Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya ...*, hal. 164

³⁴ M. Cholik Adinawan Sugiono, *Seribu Pena Matematika Jilid I untuk SMP Kelas VII*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hal. 124

³⁵ Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya*, . . . hal. 165

³⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Matematika SMP/MTs Kelas VII Semester I*, (Jakarta: kemendikbud, 2014), hal. 105

4. Diagram venn



Gambar 2.1: Diagram Venn

- a) Himpunan semesta (S) digambarkan sebagai persegi panjang dan huruf S diletakkan di sudut kiri atas persegi panjang.
- b) Setiap himpunan yang dibicarakan (selain himpunan kosong) ditunjukkan oleh kurva tertutup sederhana yang memuat noktah dan anggota/elemen tertentu.
- c) Setiap anggota himpunan S digambarkan dengan noktah (titik) dan nama obyeknya didalam persegi panjang tersebut.
- d) Bila anggota suatu himpunan banyak sekali, maka anggota-anggotanya tidak perlu dituliskan.³⁷

4. Himpunan Kosong, Himpunan Semesta, dan Himpunan Bagian

a. Himpunan kosong

Himpunan kosong adalah himpunan yang tidak mempunyai anggota, yang ditulis sebagai $\{\}$ atau \emptyset .³⁸

b. Himpunan semesta

Himpunan semesta adalah himpunan yang memuat semua anggota himpunan yang sedang dibicarakan. Himpunan semesta dilambangkan dengan huruf S atau U.³⁹

³⁷Mahmud Ridho dan Bambang Setiono, *Modul Math, Matematika Berdasarkan Kurikulum yang Berlaku (KTSP)*, (CV. Utomo, 2010), hal. 6

³⁸Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya*, . . . hal. 169

³⁹*Ibid.*, hal. 170

c. Himpunan bagian

Himpunan A adalah proper subset dari B (dinotasikan $A \subset B$), apabila setiap anggota/ elemen dari A juga merupakan anggota dari B, dan $A \neq B$. Himpunan A dikatakan himpunan bagian (subset) dari B, apabila setiap anggota/ elemen dari A juga merupakan anggota dari B, ditulis $A \subseteq B$.

Himpunan kosong $\{\}$ merupakan himpunan bagian dari setiap himpunan.⁴⁰ Rumus untuk menyatakan banyak semua himpunan bagian dari suatu himpunan yang banyak anggotanya n adalah 2^n .⁴¹

5. Operasi Himpunan

a. Irisan

Irisan dua himpunan adalah suatu himpunan yang anggotanya merupakan anggota persekutuan dari dua himpunan tersebut. Irisan dilambangkan dengan “ \cap ”. Irisan himpunan A dan B dinotasikan dengan $A \cap B = \{x | x \in A \text{ dan } x \in B\}$

b. Gabungan

Gabungan dua himpunan adalah suatu himpunan yang anggotanya terdiri dari anggota dua himpunan tersebut. Gabungan dilambangkan dengan “ \cup ”. Gabungan himpunan A dan B dinotasikan dengan $A \cup B = \{x | x \in A \text{ atau } x \in B\}$

c. Selisih

Selisih himpunan A dan B adalah suatu himpunan yang anggotanya merupakan semua anggota A tetapi bukan anggota B. Selisih dilambangkan

⁴⁰Mahmud Ridho dan Bambang Setiono, *Modul Math, Matematika*, . . . hal. 12

⁴¹Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya*, . . . hal. 174

dengan “-”. Selisih himpunan A dan B dinotasikan dengan $A - B = \{x | x \in A \text{ dan } x \notin B\}$

d. Komplen

Komplemen himpunan A adalah suatu himpunan yang anggotanya merupakan semua anggota himpunan semesta (S) tetapi bukan anggota A. Komplemen himpunan A dinotasikan dengan $A^c = \{x | x \in S \text{ dan } x \notin A\}$.⁴²

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, sudah ada penelitian yang dilakukan. Di sini peneliti memaparkan penelitian-penelitian yang relevan dari yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Untuk menunjang dan membandingkan dengan penelitian ini, maka akan dipaparkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Yang pertama penelitian yang berjudul **Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Kecerdasan Verbal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Oleh Tri Handayani Tahun 2013**

Kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani sebagai berikut: Ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan numerik dan kecerdasan verbal secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs N Bandung tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $F_{\text{empirik}} = 71,82 > F_{\text{teoritik } 5\%} = 3,25$ serta nilai $r_{\text{empirik}} = 0,89 > r_{\text{teoritik } 5\%} = 0,308$

⁴² *Ibid.*, hal. 178-182

Yang kedua penelitian yang berjudul **Hubungan Antara Kemampuan Berhitung dan Kemampuan Verbal dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pokok Himpunan pada Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri 1 Semarang Oleh Risma Nur Alifah Tahun 2011**

Kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risma Nur Alifah sebagai berikut: Ada korelasi positif antara kemampuan berhitung dan kemampuan verbal dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita materi pokok himpunan, ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda $R^2 = 0,6008$ dan dari tabel dengan derajat kebebasan (dk) = 30 taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh r tabel = 0,361. Sehingga koefisien korelasi tersebut signifikan. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan berhitung dan kemampuan verbal dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita materi pokok himpunan

Yang ketiga penelitian yang berjudul **Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Berhitung dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011. Oleh David Arif Wijaya Tahun 2011**

Kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh David Arif Wijaya sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 12,00* menunjukkan bahwa secara simultan Kemampuan verbal, Kemampuan berhitung dan Motivasi Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 yang ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 51,071 dengan harga signifikansi 0,000, karena harga signifikansi kurang dari 0,05

menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh signifikan. Besarnya pengaruh antara Kemampuan verbal, Kemampuan berhitung dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi secara simultan dapat diketahui dari nilai R^2 . Berdasarkan perhitungan diperoleh R^2 sebesar 0,650. Dengan demikian besarnya pengaruh antara Kemampuan verbal, Kemampuan berhitung dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 secara simultan sebesar 65% dan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Yang keempat penelitian yang berjudul **Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Matematika, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas 2 SMA Negeri 2 Demak 2008/2009. Oleh Arya Noor Sabiq Mahrousa Tahun 2009**

Kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arya Noor Sabiq Mahrousa sebagai berikut: Berdasarkan hasil perhitungan uji F, diperoleh F_{hitung} sebesar 12,452, F_{tabel} sebesar 2,45, dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,452 > 2,45$), hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Berdasarkan hasil perhitungan analisa regresi linier berganda, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,502 atau 50,2%, artinya kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan motivasi belajar, secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 50,2 %, sisanya 49,8%, dipengaruhi oleh faktor lain, yang tidak diteliti atau di luar model penelitian. Secara parsial, kemampuan verbal nilai t_{hitung} sebesar -2,990, dengan nilai signifikan 0,050, sedangkan t_{tabel} sebesar -2,021, jadi t_{hitung}

$(-2,990) > t_{\text{tabel}} (-2,021)$, maka kemampuan verbal mempengaruhi prestasi belajar akuntansi. Sedangkan kemampuan matematika, t_{hitung} sebesar $-3,385$, dengan nilai signifikan $0,002$, sedangkan t_{tabel} sebesar $-2,021$, jadi $t_{\text{hitung}} (-3,385) > t_{\text{tabel}} (-2,021)$, maka kemampuan matematika mempengaruhi prestasi belajar akuntansi, sedangkan motivasi belajar, nilai $t_{\text{hitung}} -3,282$, sedangkan $t_{\text{tabel}} -2,021$, jadi $t_{\text{hitung}} (2,021) > t_{\text{tabel}} (-2,021)$, maka motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar akuntansi.

Yang kelima penelitian yang berjudul **Pengaruh Kemampuan Verbal dan Kemampuan Numerik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII C SMP Zainuddin Waru Sidoarjo. Oleh Aminatuz Zuhriyah Tahun 2013**

Kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminatuz Zuhriyah sebagai berikut: pengaruh kemampuan verbal dan kemampuan numerik terhadap prestasi belajar matematika siswa diterangkan oleh koefisien determinasi (R^2)=0,88 dalam artian ada pengaruh yang signifikan kemampuan verbal dan kemampuan numerik terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 88%

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

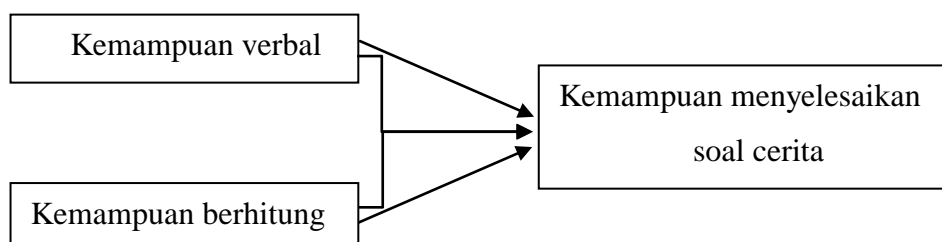
Judul	Persamaan	Perbedaan
Tri Handayani (2013), Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Kecerdasan Verbal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs	Persamaannya terletak pada salah satu variabel yaitu kemampuan verbal, pendekatan penelitian sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada dua variabelnya yaitu kecerdasan numerik dan prestasi belajar, teknik pengambilan datanya menggunakan kuesioner.

Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012/2013	sampelnya sama-sama menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Lokasi penelitian juga berbeda, yaitu di MTsN Bandung.
Risma Nur Alifah (2011), Hubungan Antara Kemampuan Berhitung dan Kemampuan Verbal dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pokok Himpunan pada Peserta Didik Kelas VII MTs. Negeri 1 Semarang	Persamaannya terletak pada variabelnya yaitu kemampuan verbal dan kemampuan berhitung, pendekatan penelitian sama menggunakan pendekatan kuantitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada teknik pengambilan sampel, yaitu dengan menggunakan <i>random sampling</i> . Lokasi penelitian juga berbeda, yaitu di MTsN 1 Semarang.
David Arif Wijaya (2011), Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Berhitung dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011	Persamaannya terletak pada variabel yaitu kemampuan verbal dan kemampuan berhitung, pendekatan penelitian sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan sampelnya sama-sama menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikatnya, yaitu prestasi belajar akuntansi. Lokasi penelitian juga berbeda, yaitu di SMA Negeri 7 Semarang.
Arya Noor Sabiq Mahrousa (2009), Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Matematika, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi	Persamaannya terletak pada salah satu variabel bebasnya yaitu kemampuan verbal, dan pendekatan penelitiannya sama-sam menggunakan	Perbedaannya terletak pada beberapa variabelnya yaitu kemampuan matematika, motivasi belajar dan prestasi belajar. Selain itu teknik

Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas 2 SMA Negeri 2 Demak 2008/2009	pendekatan kuantitatif	pengambilan sampelnya menggunakan <i>cluster random sampling</i> dan teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Lokasi penelitian juga berbeda yaitu di SMA Negeri 2 Demak.
Aminatuz Zuhriyah (2013), Pengaruh Kemampuan Verbal dan Kemampuan Numerik terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas VIII C SMP Zainuddin Waru Sidoarjo	Persamaanya terletak pada variabel bebasnya yaitu kemampuan verbal dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu sama-sama menggunakan uji regresi linear berganda.	Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu prestasi belajar dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan <i>random sampling</i> .

H. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka befikir dibuat untuk mempermudah mengetahui pengaruh antar variabel. Pembahasan dalam kerangka berfikir ini menghubungkan antara kemampuan verbal dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita, antara kemampuan berhitung dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita. Agar mudah dalam memahami arah dan maksud dari penelitian ini, penulis jelaskan dari penelitian dengan bagan sebagai berikut:



Kemampuan verbal dan kemampuan berhitung merupakan satu kesatuan yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan pemahaman siswa. Kemampuan verbal biasanya digunakan dalam berbahasa pada mata pelajaran bahasa. Sedangkan kemampuan berhitung biasanya digunakan pada mata pelajaran matematika. Di sini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan verbal dan kemampuan berhitung terhadap mata pelajaran matematika khususnya pada soal cerita.